
Pola Pendidikan pada Anak dalam Struktur Keluarga Petani (Studi Kasus pada Petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa)

Silveria Umboh¹, Veronike E. T. Salem^{*2}, Ferdinand Kerebungu³
¹²³*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 24 Februari 2023; Accepted: 24 Maret 2023; Published: 30 Juni 2023

ABSTRACT

Education is one of the most important aspects of life. This paper aims to see how the pattern of education in children in the structure of farmer families, as for reviewing this paper, researchers use descriptive qualitative research methods with data collection tools through observation, interviews, documentation. The results of this study show that the pattern of parental education towards children in farmer families, namely, two families tend to use democratic education patterns, parents give freedom to children to carry out daily activities according to the child's ability. While the other two families tend to use authoritarian education patterns, parents tend to be strict and regulate their children's daily activities. The efforts given by parents to support and reinforce learning achievement to children such as meeting children's needs both physically and mentally, providing motivation, accompanying children in learning activities, helping children when experiencing difficulties in learning.

Keywords: child education patterns, farmer families.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola pendidikan pada anak dalam struktur keluarga petani, adapun untuk mengkaji tulisan ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa Pola pendidikan orang tua terhadap anak pada keluarga petani yaitu, dua keluarga cenderung menggunakan pola pendidikan demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kemampuan anak. Sedangkan dua keluarga lain cenderung menggunakan pola pendidikan otoriter, orang tua cenderung bersifat keras dan mengatur kegiatan sehari-hari anaknya. Adapun upaya yang diberikan orang tua untuk mendukung dan memberi penguatan prestasi belajar kepada anak seperti memenuhi kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani, pemberian motivasi, mendampingi anak dalam kegiatan belajar, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci: pola pendidikan anak, keluarga petani.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak ada satu hal pun kehidupan yang bisa terlepas dari pendidikan, baik dari segi ekonomi dan lain sebagainya. Damsar (2015:8) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dengan

pendidikan, setiap orang akan mengalami perubahan dan proses menjadi dewasa. Proses pendewasaan ini tidak bisa terjadi secara langsung, melainkan perlu waktu yang panjang. Selain itu, pendidikan juga memberikan kondisi bagi setiap orang untuk memperluas pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup.

Manusia adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang, karena itu pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan. Pendidikan yang diperoleh dapat memberi pengajaran untuk mempertahankan hidup. Setiap manusia pasti memerlukan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupan dan mengawali hidup bermasyarakat dengan mengenal nilai dan norma yang berlaku dengan pendidikan melalui proses sosialisasi. Menurut tempatnya pendidikan dibedakan menjadi tiga atau sering disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di dalam masyarakat.

Masyarakat beranggapan bahwa sekolah menjadi tempat pendidikan yang utama untuk anak. Pada dasarnya pendidikan diperoleh sejak manusia lahir. Pendidikan awal tersebut didapatkan pada lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bertujuan untuk membentuk kepribadian melalui pengenalan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab keluarga salah satunya memberikan atau menciptakan kondisi di lingkungan keluarga yang dapat dipahami anak-anak untuk memperdalam makna-makna yang ada dalam lingkungan masyarakat. Keluarga harus membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin disini berarti anak memiliki pribadi atau perilaku sesuai dengan nilai norma yang berlaku.

Pribadi seorang anak dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan mereka. Pribadi anak yang baik akan memiliki perilaku yang baik, begitupun sebaliknya pribadi anak yang tidak baik akan memiliki perilaku yang tidak baik. Fenomena yang saat ini terjadi menunjukkan bahwa beberapa anak memiliki perilaku yang cenderung ke arah perilaku delikuen/menyimpang. Kemajuan teknologi dan informasi sekarang ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku anak. Kemajuan yang terjadi mempunyai dampak positif juga memiliki sisi negatif yaitu memunculkan permasalahan baru. Idrus (2012) menegemukakan bahwa fenomena ini begitu jelas terlihat dari tayangan media elektronik. Misalnya, ungkapan-ungkapan di media masa, berbagai coretan pada dinding-dinding kota, spanduk yang dibawa para demonstran semua cenderung menghujat, memaki, tanpa sedikitpun memuji atas jasa baik yang pernah dilakukan. Pada kalangan pelajar pun budaya malu sudah mulai luntur. Tanpa malu, banyak pelajar meng-upload (mengunggah) ke internet gambar saat bermesraan dengan pacar, tidak jarang dijumpai adegan yang hanya layak dilakukan oleh suami istri yang sah (yang nota bene berstatus pelajar). Hal tersebut menjadikan anak cenderung ke arah perilaku delikuen (menyimpang).

Perilaku delikuen atau menyimpang cebagai contoh; penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, penyimpangan seksual, tawuran, berjudi terjadi akibat minimnya pengawasan orangtua. Oleh karena itu, peran aktif orangtua dan keluarga dibutuhkan agar anak tetap terjaga, karena sekarang ini anak cenderung mendapatkan pengalaman dari lingkungan di luar keluarga. Cara orangtua memperlakukan anaknya akan berdampak pada perkembangan perilaku. Hal tersebut dikarenakan orangtua merupakan orang pertama bagi anak untuk mengenal lingkungan. Oleh karena itu, peran orangtua sangat berpengaruh terhadap moral anak, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materiil anak saja tetapi harus memenuhi kebutuhan pendidikan juga. Orangtua harusnya mampu memperhatikan anak-anaknya, karena di dalam keluarga berlangsung interaksi orangtua dengan anak. Pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak bukan masalah yang sepele. Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat bahkan perkembangan zaman.

Sayangnya, mayoritas orangtua tidak menyadari bahwa perannya sangat penting dalam mendidik anak. Orangtua seringkali mengutamakan kebutuhan materiil anak meliputi pemenuhan fasilitas-fasilitas untuk anak daripada kebutuhan afektif. Sekarang ini orangtua lebih mementingkan tanggung jawabnya untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanggung jawab mencari nafkah dibebankan kepada seorang kepala keluarga, namun sekarang ini tanggung jawab tersebut juga dijalankan oleh seorang ibu. Hal tersebut menunjukkan bahwa orangtua sekarang ini disibukkan dengan pekerjaannya.

Keterbatasan waktu dengan anak memaksakan orangtua meninggalkan kewajibannya sebagai pendidik di rumah. Hal ini terjadi karena orangtua sibuk dalam dunia pekerjaan, terlihat dari aktivitas bekerja dari pagi hingga sore, atau hingga pagi lagi sehingga anak kurang mendapatkan pendidikan keluarga. Fungsi keluarga sebagai sarana pewarisan budaya dapat berkurang apabila hubungan orangtua dengan anak tidak lagi mendalam karena berbagai tuntutan dan kebutuhan hidup sehingga peran keluarga dalam membina kepribadian anak menjadi sangat mundur, tugas keluarga dalam membina dasar-dasar pendidikan kebiasaan menjadi sangat dangkal. Akibatnya perkembangan kepribadian anak terpengaruh oleh hal-hal yang berasal dari luar keluarga yang biasanya cenderung ke hal-hal negatif. Sama halnya dengan keluarga yang berprofesi sebagai buruh karena intensitas perjumpaan dengan anak kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada petani di desa kamanga Dua Kecamatan Tompaso. Berikut ini adalah data siswa dari keluarga petani di desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso tahun 2022:

Tabel 1. Data Siswa Keluarga Petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	SD	42	
2	SMP	16	

3	SMA	15
	Jumlah	73

Sumber: Kantor Desa Kamanga Dua tahun 2022

Berdasarkan data jumlah penduduk pada tabel satu memberi gambaran bahwa anak didik/siswa dari keluarga petani menunjukkan bahwa siswa yang ada paling banyak adalah anak tingkat sekolah dasar (SD) kemudian diikuti oleh tingkat sekolah menengah pertama dengan jumlah 16 siswa, terakhir adalah tingkat sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 15. Jadi secara keseluruhan jumlah siswa dari keluarga petani berjumlah 73 siswa. Petani yang bekerja memiliki sistem pembagian waktu kerja. Pembagian kerja dalam waktu 8 jam. Fenomena tersebut menggambarkan petani sebagai orangtua yang sibuk dalam pekerjaan, sehingga waktu mendidik anak-anaknya pun berkurang. Hal tersebut mengakibatkan adanya keterlibatan orang lain dalam mendidik anak. Orangtua yang sibuk bekerja seringkali menitipkan anak mereka kepada kerabat atau saudara-saudara dekat dan dan atau tetangga. Dengan demikian, adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui struktur keluarga petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, serta untuk mengetahui pola pendidikan yang diterapkan masing-masing anggota keluarga petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dalam mendidik anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, metode kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi atau gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat. Jenis studi ini hanya memaparkan situasi dan kondisi, namun tidak mencari atau menjelaskan hubungan, juga bukan mengkaji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2000: 24). Penelitian ini dilaksanakan di keluarga petani di Desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Karena pada umumnya banyak orang tua anak yang bekerja sebagai petani di Desa ini dan menarik untuk diteliti. Adapun sumber data yang digunakan adalah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis oleh Miles dan Humberman (Sugiyono, 2013), yang terdiri dari tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kamanga Dua merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Tompaso, Desa Kamanga Dua mempunyai luas wilayah seluas 96 hektar. yang terletak di ketinggian 800 m diatas permukaan laut, kurang lebih 15 km dari kaki Gunung Sopotan dengan kondisi Tanah yang subur, dan berjarak \pm 30 km dari ibukota Kabupaten Minahasa. Informan dalam penelitian ini adalah 6 keluarga yang terdiri dari 6 orang tua (ibu) yang menjadi seorang buruh tani dan 6 anak, yaitu anak dari masing-masing subyek yang berumur 6-18 tahun.

Pemilihan informan didasarkan pada kenem keluarga ini karena mempunyai keistimewaan tersendiri berbeda dengan keluarga buruh tani yang lainnya.

Orang tua adalah cermin bagi anak, mengapa demikian karena dalam segi psikologis anak suka meniru apa yang orang tua perbuat. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya dapat menjadikan dirinya sebagai figur yang baik dalam berperilaku dalam keluarga maupun di masyarakat. Di era milenial seperti sekarang ini kenyataan membuktikan bahwa hanya sedikit anak yang mau di ajak untuk menimba ilmu, faktor penyebabnya adalah anak-anak di pengaruhi oleh media-media elektronik seperti handphone, televisi, internet, dan game online. Mereka lebih senang memainkan media-media elektronik di banding belajar. Oleh karena itu, taat dan patuh kepada orang tua, sopan santun, kasih sayang dan sikap tolong menolong menjadi berkurang. Di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan, sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik harusnya selalu membimbing dan mendidik secara terus-menerus, agar orang tua tidak sama sekali mengkhawatirkan anak-anak terperangkap dengan media-media elektronik yang dapat merusak kepribadian anak.

Sebagai orang tua harus mampu mengatur waktu, artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberi pengawasan, perhatian, kasih sayang, bimbingan kepada anak di sela-sela kesibukan dalam bekerja. Karena dengan orang tua meluangkan waktu untuk anaknya maka anak akan patuh kepada orang tua anak akan ramah dan sopan santun terhadap masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian di atas dapat di ketahui bahwa peran orang tua dalam mendidik anak di era milenial di antaranya adalah memberikan keteladanan kepada anak, menanamkan nilai-nilai keagamaan, kejujuran, beribadah, sopan santun, dan tolong menolong. Dalam membentuk kepribadian tersebut orang tua sangat berperan penting. Orang tua yang selalu mengajarkan ahlak, keagamaan, jujur, dan sopan santun terhadap orang tua serta masyarakat lainnya. Orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan terhadap orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Oleh karena itu orang tualah yang berpesan dalam segala dimensi pendidikan anak.

Diantara peranan keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a) Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Jasmani, keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pertumbuhan jasmani berserta fungsinya. Untuk menjaga pertumbuhan jasmani maka keluarga harus menjaga kesehatan anak-anak. Diantaranya cara-caranya adalah menjaga kesehatan, kebersihan jasmani, pakaiannya, dan melindungi dari serangan angin, panas, terjatuh, kebakaran, tenggelam, meminum bahan yang berbahaya, dan lain sebagainya.
- b) Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Moral Dan Agama, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar agama, yang tidak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses interlisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak. Masa anak-anak adalah masa yang paling baik meresap dasar-dasar kehidupan beragama, dalam hal ini tentu saja di laksanakan dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah dan ceramah-

ceramah keagamaan. Kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

- c) Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Akal, walaupun pendidikan akal lebih banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sekolah, namun keluarga tetap bertanggung jawab besar terhadap anak-anak sebelum memasuki sekolah. Diantaranya tugas-tugas keluarga adalah menolong anak, menemukan, membuka, dan menumbuhkan bakat minat dan kemampuan akalnya. Diantara cara-cara yang dapat dilalui oleh keluarga untuk memainkan peranan dalam pendidikan ini adalah dengan mempersiapkan rumah tangga dengan segala macam perangsang intelektual dan budaya seperti mainan, permainan menagajarkan bertujuan, gambar-gambar, buku-buku yang menyebabkan anak berpikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan memberi contoh yang baik.
- d) Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Emosional, suasana dalam keluarga merupakan suasana yang meliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional dan kehidupan akan kasih sayang dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan peserta didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit peserta didik dan karena hubungan tadi didasari rasa cinta kasih sayang murni. Diantara cara yang dapat digunakan oleh keluarga untuk mendidik anak dari segi psikologis adalah memberi anak peluang untuk menyatakan diri, keinginan, pikiran dan pendapat mereka dengan sopan dan hormat, disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas dipikul kepadanya. Begitu pula anak harus dibimbing dengan lemah lembut, dan penuh perhatian. Dan jangan sekali-kali melukai perasaannya, apalagi dengan memberikan ancaman dengan penyiksaan terhadap fisiknya.
- e) Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Sosial, di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri ayah, ibu, dan anak, seperti: Memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama; menjadikan rumah itu sebagai tempat dimana tercipta hubungan-hubungan sosial yang berhasil; membiasakan anak-anaknya secara beransur-ansur menjadi mandiri dan memikul tanggung jawab dan membimbingnya jika mereka bersalah dengan lemah lembut; menjauhkan mereka dari sifat manja dan berfoya-foya dan jangan menghina dan merendahkan mereka dengan kasar sebab sifat itu memanjakan dan kekerasan itu merusak kepribadian anak-anak; memperlakukan mereka dengan lemah lembut dengan memberikan pengertian di depan teman-temannya dan jika memarahinya jangan di depan teman-temannya; menolong anak-anak menjalin persahabatan dengan orang yang berhasil, sebab manusia turut menjadi baik karena berkawan dengan orang taat.

Hasil penelitian ditemukan bahwa orang tua di desa Kamanga Dua Kecamatan Tompasso selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik terhadap anak-anaknya. Diantaranya memberikan contoh yang baik, sopan santun, tolong menolong, ilmu di bidang keagamaan, dan keteladanan yang baik untuk anak. Walaupun di era milenial ini banyak yang mempengaruhi dari pembentukan kepribadian anak seperti handphone, internet, game online dan lain-lain. Selain itu ada beberapa penghambat orang tua dalam hal mendidik anak seperti

kurang perhatian terhadap anak sehingga akhlak anak kurang baik dan nakal, anak susah untuk di atur, mereka lebih senang bermain dari pada belajar. Kesibukan orang tua sebagai petani menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Kemudian pengaruh lingkungan yang kurang baik, bahkan ada juga orang yang tidak memperhatikan akhlak anak. Tetapi orang tua di desa Kamanga Dua Kecamatan Tompaso selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik dan sudah memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya agar mempunyai kepribadian yang baik.

SIMPULAN

Pola pendidikan orang tua terhadap anak pada keluarga petani yaitu, dua keluarga cenderung menggunakan pola pendidikan demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kemampuan anak. Sedangkan dua keluarga lain cenderung menggunakan pola pendidikan otoriter, orang tua cenderung bersifat keras dan mengatur kegiatan sehari-hari anaknya. Pemberian teladan pada anak dilakukan dengan cara orang tua memberikan teladan-teladan dengan mengajarkan anak untuk selalu bangun pagi, berdoa, beribadah, menunjukkan sikap dan perilaku yang baik di depan anak, mengajarkan anak untuk saling menghargai dan sebagainya. Selain teladan, orangtua juga memberikan pendidikan agama, dengan memberikan dasar-dasar agama di rumah dengan tujuan anak belajar untuk memperoleh pengetahuan agama. Upaya yang diberikan orang tua untuk mendukung dan memberi penguatan prestasi belajar kepada anak seperti memenuhi kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani, pemberian motivasi, mendampingi anak dalam kegiatan belajar, membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

REFERENSI

- Alton Philips. Magnis-suseno franz. 2008. *Hukum hak asasi manusia*. Yogyakarta: studi hak asasi manusia.
- Damiana Betsy, Rustiyarso, Wanto Rivae. 2013. Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Desa Mangat Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. *Skripsi*. Program Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenada media Grup.
- Desmita. 2007. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djarwanto, PS. Pangestu Subagyo. 1996. *Statist Induktif Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Efendy N. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC Anggota IKAPI.

- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Garmezy, N dan Rutter, M 1983. *Stress, Coping and Development in Children*. New York. Mc Graw Hill Book Co.
- Harmaini, dkk. 2016. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmaini. 2013. *Keberadaan Orang Tua Bersama Anak*. Jurnal Psikologi, 9(2), 80-93.
- Herry A. Sianturi. 2011. Pola Asuh Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Jumantuang Kecamatan Siempatnempu Kabupaten Dairi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Kartini Kartono. 2003. *Psikologi Perkembangan Keluarga*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan dalam Keluarga (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meichiati. 2004. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Raspa Laa. 2018. Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Petani Di Domloli Kabupaten Alor. *Skripsi*. STKIP Muhammadiyah Kalabahi.
- Rifa'i. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya Offset.
- Safari, Eka N, Triantoro dan Saputra. 2012. *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Selo, Soemarjan. 1962. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Singgih D. Gunarsa & Yulia. 1986. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R& D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang No.3 tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.